

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah tidak lepas dari perkembangan bahasa yang dimiliki oleh siswa. Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang selalu ada di semua jenjang pendidikan, dimulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia yang diterapkan di sekolah selalu menyesuaikan dengan perubahan kurikulum yang terjadi. Namun, pada aspek keterampilan dasar yang diajarkan tidak pernah berubah yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Menurut Nurin (dalam Dalman, 2015, hlm. 5) mengemukakan bahwa menulis merupakan aspek keterampilan yang harus diperoleh siswa selain aspek menyimak, berbicara dan membaca. Menulis merupakan keterampilan berbahasa. Menulis salah satu kegiatan untuk menuangkan ide dan gagasan yang dijadikan sebuah tulisan. Karena menulis pada dasarnya adalah sebagai kegiatan menggabungkan huruf menjadi kata atau kalimat dan memiliki tujuan untuk menjelaskan sesuatu yang disampaikan kepada pembaca dengan bentuk tulisan yang berisi tentang informasi.

Kemampuan siswa dalam keterampilan menulis masih sangat rendah, Hal ini diketahui ketika peneliti melakukan survei ke SMP Darul Kawakib Tegalbug Lor Arjawinangun. Tanggapan dari peristiwa tersebut adalah penelitian mengenai keterampilan menulis sangat menarik dan perlu untuk dilakukan, salah satu cara kreatif dan inovatif yang dapat dilakukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu dengan menggunakan media gambar. Dengan demikian, penggunaan media gambar akan membuat siswa menjadi semangat dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menulis merupakan keterampilan yang lebih sulit dikuasai daripada tiga keterampilan lainnya: menyimak, berbicara, dan membaca (Nurgiyantoro, 2001: 296). Kemampuan menulis dapat dikatakan kemampuan yang paling sulit. Oleh karena itu, saat menulis siswa dapat menggunakan beberapa

kemampuan lain untuk mencapai kualitas tulisan. Kesulitan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Diantara faktor yang paling erat hubungannya dengan pembelajaran menulis untuk meningkatkan keterampilan siswa adalah guru atau pendidik serta motivasi belajar siswa itu sendiri.

Kegiatan menulis siswa dapat tercapai dengan baik, ketika guru menggunakan teknik yang cocok dan tepat diterapkan sebagai contoh pembelajaran yang berisi tentang penyampaian pesan serta isinya. Karena ini dapat meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, media pembelajaran juga dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman dalam kemampuan menulis, dan memudahkan mendapatkan informasi dengan cepat.

Pembelajaran di sekolah disajikan terutama dari segi teori dan kurang dari segi praktik menulis. Hal itu menyebabkan kurangnya kebiasaan menulis dan mempersulit siswa untuk mengungkapkan pikirannya secara tertulis, (Widiarti, 2013: 3). Kenyataannya, masih banyak siswa yang kurang mampu menuangkan ide-idenya ke dalam bentuk tertulis. Karena titik kesulitan yang dialami siswa, kenyataan yang sering terjadi dalam pembelajaran: (1) setiap kali ada pembelajaran menulis cerita pasti siswa merasa bosan, kebingungan menulis cerita tentang apa; (2) Siswa merasa bingung dalam mengembangkan masalah, ketika menemukan masalah yang akan diceritakannya; (3) kebingungan ini yang membuat siswa merasa bahwa menulis lebih sulit daripada mata pelajaran lain.

Kemampuan siswa dalam keterampilan menulis masih sangat rendah. Salah satu cara kreatif dan inovatif yang dapat dilakukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu menulis teks deskripsi dengan menggunakan media gambar. Penggunaan media gambar akan membuat siswa menjadi semangat dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menjamin kualitas para penerus suatu bangsa. Karena pendidikan merupakan wadah yang dipercaya untuk

mengembangkan kualitas para penerus bangsa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka harus dilakukannya usaha keras dalam hal tersebut. Pendidikan menjadi suatu kebutuhan pokok dalam kehidupan, karena pendidikan dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki melalui suatu proses pembelajaran sehingga dapat mencukupi kebutuhan hidupnya (Risdianto, 2019:3), Hal tersebut berkaitan dengan proses dilaksanakannya pembelajaran, peran guru sangat penting untuk mengarahkan serta membimbing siswa untuk aktif pada kegiatan pembelajaran.

Keterampilan menulis sering sulit dikuasai, karena dalam menulis membutuhkan pengetahuan luas mengenai materi yang akan disampaikan dan memerlukan kemampuan dalam menyampaikan ide atau informasi. Keterampilan menulis tidak datang secara tiba-tiba, tetapi melalui proses belajar dan latihan secara terus menerus. Pembelajaran Bahasa Indonesia, banyak tidak disukai oleh pelajar, karena cara pengajaran yang monoton dan membuat siswa merasa bosan sehingga peserta didik kurang menyukai pembelajaran sastra. Badrun (dalam Dardana, 2013: 17) menyarankan pengajaran sastra dapat diatasi dengan beberapa cara, yaitu guru yang berkualitas, pengadaan fasilitas, dan penggunaan metode yang tepat.

Melalui aktivitas menulis siswa diharapkan dapat menuangkan ide atau gagasan baik yang bersifat ilmiah maupun imajinatif. Peserta didik diharapkan dapat menyampaikan pembelajaran menulis dengan baik menggunakan metode yang sesuai agar potensi dan kreativitas siswa dapat tersalurkan. Sebagaimana diungkapkan oleh (Dalman, 2014: 3) bahwa menulis merupakan alat untuk menyampaikan pesan secara tertulis kepada pihak pembaca. Menulis memiliki dua arti. Pertama, menulis dapat berarti merubah bunyi yang dapat didengar menjadi tanda yang dapat dilihat dan dibaca. Kedua, menulis memiliki arti kegiatan menyalurkan gagasan atau pemikiran ke dalam bentuk tulisan. Menulis ialah keterampilan berbahasa untuk berkomunikasi secara tidak langsung (Tarigan, 2008: 3-4). Kegiatan menulis memang beragam, salah satunya adalah kegiatan menulis teks deskripsi. Dengan keterampilan menulis, seseorang akan mudah mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan kepada

orang lain melalui sebuah tulisan. Melalui menulis, mereka mampu berkomunikasi dengan orang lain tanpa harus berhadapan secara langsung dengan orang yang diajak berkomunikasi. Sistem yang mendasari bahasa menjadikan keterampilan menulis sangat kuat. Jadi, semakin mahir seseorang dalam berbahasa, maka semakin cerah dan jelas cara berpikirnya. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Yelly, 2019: 178).

Pembelajaran yang hanya dilakukan dengan menggunakan buku teks dan ceramah tanpa menggunakan media sebagai variasi dalam proses pembelajaran cenderung membuat siswa merasa bosan, malas atau bahkan jenuh terhadap pelajaran yang disampaikan, khususnya dalam pembelajaran teks deskripsi. Timbulnya rasa bosan, malas, atau jenuh tentu saja sangat berdampak buruk bagi siswa, karena akan mengurangi rasa semangat dan motivasi mereka dalam belajar serta berakibat buruk bagi prestasi mereka di sekolah. Oleh karena itu, seorang guru harus membuat suatu kegiatan belajar yang kreatif dan inovatif sehingga mampu menarik kembali minat siswa dalam belajar. Salah satu cara yang kreatif dan inovatif yang dapat dilakukan dalam pembelajaran teks deskripsi adalah dengan menggunakan media gambar. Dengan demikian, penggunaan media gambar akan membuat siswa menjadi semangat dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran.

Penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran memiliki peranan sangat penting khususnya dalam kegiatan menulis, karena memiliki rangkaian peristiwa yang sudah tersusun secara sistematis sehingga akan memudahkan siswa dalam menuangkan ide, pikiran melalui kegiatan menulis. Hal ini dipertegas oleh Hamalik (Arsyad, 2013: 15) bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat menimbulkan keinginan dan minat baru, menimbulkan motivasi, merangsang kegiatan belajar, bahkan menimbulkan efek psikologis bagi siswa. Pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran keterampilan menulis deskripsi dapat membantu siswa untuk mentransfer ide-ide, imajinasi, serta mempengaruhi motivasi dari dirinya

untuk bergerak keluar. Hal ini dapat dilihat berdasarkan penelitian mengenai penggunaan media gambar dalam praktik menulis teks deskripsi.

Media gambar adalah salah satu model pembelajaran yang cukup sering digunakan dalam pembelajaran. Media adalah bahasa yang general, mudah dipahami, dan mudah dinikmati oleh semua kalangan dimana saja dan kapan saja. Foto maupun gambar bertujuan untuk menyampaikan sebuah pesan atau informasi melalui gambar yang menyangkut pada indera penglihatan. Media gambar juga sering digunakan karena cukup menarik dan mudah dipahami oleh para peserta didik, jika belum paham mereka akan terus mengamati dan meneliti sampai paham terhadap isi yang terkandung dalam gambar yang sudah disediakan. Media gambar juga adalah salah satu model pembelajaran yang tidak cepat membuat bosan justru sebaliknya (Kustandi, 2013: 78).

Keterampilan menulis teks deskripsi mempunyai peran yang sangat besar dalam menunjang daya pikir siswa. Namun, banyak faktor yang menjadi penghambat bagi pengembangan keterampilan menulis teks deskripsi yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kebiasaan, motivasi dan tingkat berpikir. Faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah (sarana dan prasarana). Teks deskripsi merupakan teks yang menggambarkan suatu peristiwa atau objek berdasarkan penglihatan, pendengaran, perasaan, dan penciuman. Melalui pengalaman indera tersebut, Teks deskripsi merupakan bentuk wacana yang berusaha menyajikan suatu objek sedemikian rupa sehingga objek itu seolah-olah ada di depan pembaca, seakan-akan pembaca melihat sendiri objek itu (Alwi, dkk, 2002:97). Media gambar dapat dijadikan sebagai sarana dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Penggunaan media gambar tersebut dapat menumbuhkan daya kreativitas siswa sehingga mereka dapat mengembangkan daya nalarnya dan dapat terlibat secara aktif dalam situasi belajar. Dalam menulis sebuah teks deskripsi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yang pertama Identifikasi, yang menyajikan pembahasan tentang definisi atau identitas objek yang akan dideskripsikan. Kedua, Deskripsi bagian, yang memberikan perincian tentang

kondisi objek, mulai dari wujud fisik, ukuran, lokasi, suasana, dan lainnya. Ketiga, simpulan/kesan, yang berisi simpulan atau kesan penulis terhadap objek deskripsi.

Pembelajaran menulis teks deskripsi bertujuan untuk menggali dan mengembangkan kemampuan menulis yang dimiliki oleh siswa. Kendala yang sering dialami oleh siswa diantaranya adalah siswa kesulitan menemukan ide, dan kurang mampu mengembangkan kosakata karena kurangnya membaca. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan (Annidar, 2016: 121). Berdasarkan dari penjabaran tersebut maka penulis memilih media gambar karena berdarapak positif bagi psikologis siswa, serta dapat menambah antusias pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang inovatif dan kreatif menuntut penggunaan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi dan tingkat perkembangan peserta didik sehingga lebih tertarik dan menumbuhkan minat untuk memfokuskan perhatiannya pada saat pembelajaran berlangsung dan menghasilkan karya yang bermutu (Martinis, 2013: 34).

Peneliti berkoordinasi dengan guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP Darul Kawakib Tegalgubug Lor Arjawinangun, terkait dengan materi penulisan teks deskripsi. Dari permasalahan yang terjadi pada SMP Darul Kawakib Tegalgubug Lor Arjawinangun pada pembelajaran menulis teks deskripsi disini penulis berpikir bahwa perlu adanya pemakaian media pembelajaran materi dan penulis memilih media gambar untuk memantik ide-ide para peserta didik. Dengan menggunakan media tersebut diharapkan mempermudah peserta didik mampu memahami teks deskripsi serta memberi gambaran pada siswa untuk menciptakan teks deskripsi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media gambar pada keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Darul Kawakib Tegalgubug Lor Arjawinangun?
2. Bagaimana keefektifan penggunaan media gambar pada keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Darul Kawakib Tegalgubug Lor Arjawinangun?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi penggunaan media gambar pada keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Darul Kawakib Tegalgubug Lor Arjawinangun.
2. Untuk mendeskripsikan keefektifan penggunaan media gambar dalam keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Darul Kawakib Tegalgubug Lor Arjawinangun.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoretis maupun praktis:

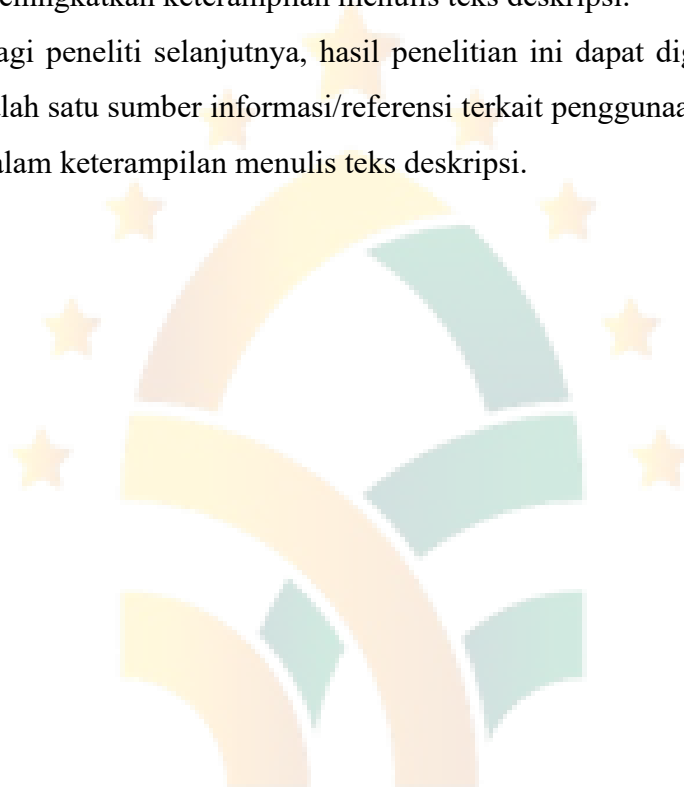
1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam teori pembelajaran bahasa, khususnya dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan media gambar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi dan untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk menentukan pemilihan dan pemanfaatan media pembelajaran menulis teks deskripsi.
- c. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi/referensi terkait penggunaan media gambar dalam keterampilan menulis teks deskripsi.



UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**